

**PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN  
2022**

**Oleh  
SITI HAJJAH  
NIM.190565201051**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang terlihat jelas di Kota Tanjungpinang banyaknya anak yang beraktifitas dan bekerja dijalanan yang mana anak tersebut masih berusia 6-16 tahun, baik itu menjadi badut jalanan, berjualan hingga larut malam dan bahkan di beberapa lokasi ada anak yang mengamen. Untuk mengetahui pembinaan anak jalanan di kota tanjungpinang menggunakan 2 indikator menurut Asmaya (2013) yakni pembinaan individu dan pembimbiaan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan metode kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan individu yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang terhadap anak jalanan, Dinas Sosial Kota Tanjungpinang mengadakan kegiatan per tiap dalam bentuk pendekatan dan ada juga kegiatan *Support Group* dengan mengisi kegiatan bulan keagamaan dan bermain. Pembinaan sosial dan keterampilan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang yaitu mengadakan kegiatan potong rambut terhadap anak laki-laki dan memberikan alat-alat bengkel untuk dipelajari agar mereka paham mengenai perbengkelan, kegiatan melukis serta menggambar terhadap anak perempuan.

**Kata Kunci: Pembinaan, Anak Jalanan, Dinas Sosial**

## **Development Of Street Children in Tanjungpinang City in 2022**

**BY**  
**SITI HAJJAH**  
**NIM. 190565201051**

### **ABSTRACT**

*The problem that is clearly visible in the city of Tanjungpinang is the large number of children who are active and working on the streets where these children are still aged 6-16 years, whether they become street clowns, sell until late at night and even in some locations there are children singing., with their presence on the streets it will make inconvenience for street users, especially when they are not responded to by road users they do not hesitate to be anarchic such as saying rude street users. To find out the coaching of street children in the city of Tanjung Pinang using 2 indicators according to Asmaya (2013), namely individual coaching and group guidance. This research uses a descriptive approach with a qualitative approach. with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative methods, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that individual coaching carried out by the Tanjungpinang City Social Service for street children. the Tanjungpinang City Social Service holds individual activities in the form of approaches and there are also Support Group activities by filling religious and play month activities. Social and skill development carried out by the Tanjungpinang City Social Service, namely holding haircut activities for boys and providing workshop tools to learn so that they understand about workshops, painting and drawing activities for girls.*

**Keywords: Guidance, Street Children, Social Service**